

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif.

Kerlinger dalam Sugiono menyatakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.<sup>1</sup>

Lebih lanjut lagi, Lawrence menjelaskan bahwa “penelitian survei adalah penelitian kuantitatif”. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Penelitian survei menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMKN 2 Kendari.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini adalah bulan Agustus sampai Oktober 2017.

---

<sup>1</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*.(Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 12

<sup>2</sup> Ibid, hal. 12

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yakni berjumlah 473 orang. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada masa kepemimpinan Ansyari Umirtum. Namun masa kepemimpinan beliau berganti pada bulan Juli 2017 lalu. Sehingga kelas X yang sekarang tidak mendapatkan masa kepemimpinan beliau. Sedangkan kelas XII lagi melaksanakan PKL akhir bulan oktober baru selesai.

**Tabel 3.1 Populasi siswa kelas XI<sup>4</sup>**

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1	Teknik Konstruksi Baja	11
2	Teknik Konstruksi Kayu	12
3	Teknik Konstruksi Batu Dan Beton	7
4	Teknik Gambar Bangunan	63
5	Teknik Geomatika	20
6	Teknik Audio Vidio	39
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	85
8	Teknik Pemesinan	79
9	Teknik Pengelasan	20
10	Teknik Kendaraan Ringan	61
11	Teknik Bisnis Sepeda Motor	76
<b>Total</b>		<b>473</b>

<sup>3</sup> Ibid., hal.121

<sup>4</sup> Dokumen rapat pengukuhan kenaikan kelas, 18 Juni 2016 dan data panitia PPDB SMKN 2 Kendari.

## 2. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>5</sup>

Agar pengambilan sampel bisa mewakili populasi, maka perlu adanya pemberlakuan teknik sampling. “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis 10%. Rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel).<sup>6</sup>

Sehingga:

$$n = \frac{473}{1 + 473(0,10)^2}$$

$$n = \frac{473}{1 + 5,73} = 82,547$$

$$n = 83$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 83 orang.

<sup>5</sup>Sugiyono, *opcit.*, hal. 120

<sup>6</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 137

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil berupa sampel proporsi karena populasi di setiap kelas berbeda. Arikunto berpendapat bahwa “ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap sampel atau setiap wilayah tidak sama”.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{jumlah populasi} \times \text{jumlah sampel}}{\text{total populasi}}.$$

**Tabel 3.2 Penentuan Sampel**

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah siswa	Sampel
1	Teknik Konstruksi Baja	11	2
2	Teknik Konstruksi Kayu	12	2
3	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	7	1
4	Teknik Gambar Bangunan	63	11
5	Teknik Geomatika	20	4
6	Teknik Audio Vidio	39	7
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	85	15
8	Teknik Pemesinan	79	13
9	Teknik Pengelasan	20	4
10	Teknik Kendaraan Ringan	61	11
11	Teknik Bisnis Sepeda Motor	76	13
<b>Total</b>		<b>473</b>	<b>83</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah siswa dalam setiap kompetensi keahlian berbeda. Maka untuk pengambilan sampelnya adalah sesuai proporsi agar sampel yang diambil dari setiap kompetensi keahlian dapat merata. Adapun

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 182

<sup>8</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 66

siswa yang diberi angket dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah terlambat.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni variabel independent dan variabel dependent. Variabel independentnya adalah pemberian *punishment* ( X) sedangkan variabel dependentnya adalah kedisiplinan belajar (Y).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner (angket)**

Kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Adapun skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3Skor butir soal**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor pertanyaan positif</b>	<b>Skor pertanyaan negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Riduwan menyatakan bahwa “Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan.<sup>7</sup>Arikunto berpendapat bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti data siswa, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>ibid, hal. 77

<sup>8</sup>Suharsini Arikunto, *opcit*, hal. 274

## F. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument penelitian**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Pemberian Punishment (X)	• Preventif	Tata tertib	1
		Anjuran dan perintah	2-4
		Larangan	5
		Paksaan	6
		Disiplin	7
	• Represif	Pemberitahuan	8
		Teguran	9-13
		Peringatan	14-18
		Hukuman	19-25
		Kedisiplinan Belajar (Y)	-
2. Kesadaran dan bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang diberikan guru	8-14		
3. Kedisiplinan dan kesadaran dalam kegiatan belajar di rumah	15-25		

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan parameter statistik data seperti: rata-rata, modus, median, nilai

tertinggi dan nilai terendah. Adapun rumus yang digunakan dalam statistik deskriptif ini adalah<sup>9</sup> :

$$X = \frac{p_n}{p_o} \times 100\%$$

Keterangan:

$p_n$  = jumlah jawaban responden

$p_o$  = jumlah jawaban maksimal

X = besar jumlah/nilai dari persentase yang diperoleh

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis setiap perolehan skor dari masing-masing indikator dari setiap angket yang terdapat dalam variabel pemberian *punishment* maupun kedisiplinan belajar siswa.

Hasil dari setiap item pernyataan yang mewakili setiap indikator dalam angket penelitian kemudian dikonsultasikan dengan penafsiran menurut Riduwan yang menggunakan kriteria antara lain sangat kuat, kuat, cukup, lemah, sangat lemah.<sup>10</sup>

**Tabel 3.5 Kriteria Skor Variabel Penilaian menurut Riduwan**

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 21%	Sangat Rendah

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *opcit*, hal. 39.

<sup>10</sup> Riduwan, *opcit*, hal. 89.



## 2. Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang berupa uji  $t$ , namun sebelum dilakukan uji  $t$  tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

- a. Uji validitas dan reliabilitas data angket
- b. Uji normalitas data angket
- c. Uji linearitas variable data angket
- d. Uji hipotesis

Langkah selanjutnya adalah:

- a. Untuk menguji apakah terdapat hubungan *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi product moment<sup>11</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = jumlah responden

$X$  = skor masing-masing pertanyaan

$Y$  = skor total

Ketentuan pengujian :<sup>12</sup>

$H_0$  diterima : jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

$H_1$  diterima : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

<sup>11</sup> sugiyono, *opcit*, hal. 255

<sup>12</sup> *ibid*, hal. 257

Berikutnya ini pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:

**Tabel 3.6 Nilai interpretasi koefisien korelasi**

Interval Kofisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
2,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

- b. Setelah memperoleh nilai “ r” kemudian dilanjutkan dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment<sup>12</sup>Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

- c. Koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y dilakukan dengan cara menentukan koefiensi determinasi dengan rumus<sup>13</sup> :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Kontribusi Variabel x terhadap Vareabel y

<sup>12</sup> ibid, hal. 257.

<sup>13</sup> La Andi Asis. Skripsi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiah Negeri Wanci, Kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi. (Universitas Muhammadiyah Kendari Tahun 2014), hal. 31.

$r^2$  : Koefisien Korelasi antara Variabel x terhadap Variabel y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif SMKN 2 Kendari**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 2 Kendari**

SMKN Negeri 2 Kendari didirikan pada tahun 1960-an yang saat itu di dipimpin oleh Bapak B. Bhurhanuddin (1967-1969), dikenal dengan STM, dengan beralamat di jalan Ahmad Yani No. 17 kec. Wua-wua kota Kendari, merupakan satu-satunya SMK Negeri Kelompok Teknologi Industri yang berada di Wilayah kota Kendari-Sulawesi Tenggara, dengan spesialisasi jurusan Elektro & Elektronika, Bangunan dan Permesinan. Satu-satunya di Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan dan dikembangkan.

SMK era reformasi, era otonomi daerah dan era global merupakan tantangan yang harus dijawab dengan kebijakan dan program pengelolaan sekolah yang berbasis pada potensi dan kondisi sekolah dengan outcome yang mengacu pada kebutuhan pasar dan membekali tamatan dengan kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

Reformasi pendidikan menengah kejuruan telah digulirkan sejak tahun 1993 yang ditandai dengan visi bahwa SMK harus secara kuat menunjang perkembangan ekonomi nasional, maka salah satu strategi operasional

diberlakukannya Pendidikan Sistem Ganda sebagai pola umum penyelenggaraan Kurikulum SMK yang merupakan bentuk implementasi dari kebijakan Link and Match dalam rangka mendekatkan relevansi antar kualifikasi keterampilan tamatan SMK dengan kualifikasi keterampilan jabatan kerja.

Dimensi Reformasi (Paradigma Baru) sebagai strategi implementasi pendidikan menengah kejuruan sebagaimana yang telah digariskan pada Program Pembangunan Nasional (Propenas), ditandai dengan VISI 2006 “Pendidikan menengah kejuruan sebagai pusat layanan penyiapan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, professional dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional”.

Era reformasi, Era Otonomi Daerah dan persiapan Era Global, diantisipasi dengan arah kebijakan Menteri Pendidikan Nasional dengan pendidikan berorientasi Kecakapan Hidup ( *Life Skill Education* ) yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat memiliki kecakapan dan keberanian untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan, melalui pendekatan pendidikan yang berbasis luas dan mendasar ( *Broad Based Education* ) yang diberlakukan untuk pendidikan yang bersifat regular maupun non-regular.

Arah kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan melalui Reposisi Pendidikan kejuruan menjelang 2020 melalui pendekatan pendidikan yang berbasis luas dalam rangka peningkatan dan pengembangan pengelolaan SMK melalui (1) Re-engineering SMK dalam rangka manata ulang program keahlian di SMK dan meningkatkan peran SMK menjadi Pusat Pelatihan

Kejuruan Terpadu dan (2) Re-engineering pendidikan kejuruan untuk mendorong terciptanya system pendidikan yang permeable dan fleksibel.

Era Otonomi Daerah yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah, akan membawa dampak meningkatnya pembangunan diberbagai sector di daerah dalam menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk membangun daerahnya. Keadaan ini menuntut adanya peningkatan sumber daya manusia yang terdidik, terampil, professional yang berbudi luhur dan peralatan yang diperlukan dalam berbagai sector. Salah satu sumber daya alat dan manusia yang potensi untuk dikembangkan untuk menunjang pembangunan adalah adanya SDM yang memiliki kemampuan sebagai teknisi tingkat menengah tamatan SMK Kelompok Teknologi Industri untuk memproduksi, mengoperasikan, memperbaiki dan merawat alat-alat untuk menunjang pembangunan bidang keamanan, kebersihan, otomotif, perkantoran, perumahan, industri maupun pariwisata Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Untuk itu pihak SMK Negeri 2 Kendari, Dinas Diknas Kota Kendari, Pemerintah serta Alumni, perlu melakukan berbagai upaya kerjasama yang sinergi dengan berbagai pihak, khususnya Dunia Usaha melalui Majelis Sekolah dan masyarakat melalui Komite Sekolah yang peduli terhadap pendidikan di SMK Negeri 2 Kendari dalam rangka merngubah wajah, citra dan kualitas tamatannya agar dapat menjadi asset bangsa dan berkiprah dalam menunjang perkembangan ekonomi nasional serta mampu memenangkan persaingan tenaga kerja pada era global.

SMK Negeri 2 Kendari yang didirikan sejak Tahun 1960-an hingga kini telah dipimpin oleh 9 kepala sekolah, antara lain:

1. B. Burhanuddin (1967-1969)
2. Mihoradjab (1969-1975)
3. Drs. Laode Hiami anzar (1975-1982)
4. Muh. Amin Makkaratte, BE (1982-1996)
5. Drs. Anwar Alie (1996-2002)
6. La Bodjo Basri (2002-2005)
7. Drs. Jalaluddin (2005-2008)
8. Drs. Muh. Ansyari Umirtun (2008 – 2017)
9. Muh. Syarif Gamoro, S.T ( sejak bulan Juli 2017- sekarang)

## **2. Visi dan Misi SMKN 2 Kendari**

Sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan, SMKN 2 Kendari memiliki visi lembaga pendidikan menengah yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Pelatihan Teknologi dan Industri yang dapat melayani serta memenuhi tuntutan kebutuhan dunia industri memasuki era global”.Visi tersebut dicetuskan melalui pertimbangan yang matang dengan paradigma berpikir integrasi dan interkoneksi studi teknologi, industri dan sains secara praktis.Sebagai upaya pencapaian Visi tersebut, SMKN 2 Kendari mengemban Misi lembaga pendidikan menengahyaitu “Membentuk SDM berimtaq untuk memberi pelayanan kepada masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, melalui Pendidikan Pelatihan Teknologi dan Industri

dengan Standar Sertifikasi Nasional, berorientasi kepada prestasi yang berkesinambungan dan kelestarian lingkungan hidup”.<sup>1</sup>

Visi dan Misi tersebut menjadi pondasi bagi pimpinan dan civitas akademika SMKN 2 Kendari dalam mencanangkan program yang akan menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas dan unggul di Sulawesi Tenggara. Kontribusi SMKN 2 Kendari terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) terus ditingkatkan dengan menghasilkan alumni yang mapan secara intelektual, kreatif, inovatif, memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja dan masyarakat pada umumnya.

### **3. Sumber Daya Manusia di SMK Negeri 2 Kendari**

SMK Negeri 2 Kendari sebagai suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menjalankan fungsi pendidikan, secara internal terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya yang dimiliki berupa sarana dan prasana, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk saat ini SMK N 2 Kendari dipimpin oleh Muh. Ansyari Umirtun memiliki 7 (tujuh) orang wakil kepala sekolah yang siap membantu kepala sekolah dalam mengurus dan membangun SMK Negeri 2 Kendari menjadi lebih Berkarakter, Cerdas Berwirausaha dan Berakhlak Mulia.

Wakil kepala sekolah antara lain:

1. Wakasek Kesiswaan
2. Wakasek Kurikulum
3. Wakasek Sarana dan Prasarana

---

<sup>1</sup>Sumber data: [www.stmkendari.sch.id](http://www.stmkendari.sch.id), tanggal 2 November 2017.

4. Wakasek Hubungan Kerja Industri
5. Wakasek Sumber Daya Manusia
6. Wakasek Manajemen Mutu
7. Wakasek Sarana Produktif

Sedangkan untuk mendukung pelayanan administrasi, umum, akademik, kesiswaan, SMK N 2 Kendari sampai dengan saat ini memiliki staf tata usaha (TU) dan bimbingan konseling (BK).

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Untuk terlaksananya proses belajar mengajar, sebagai suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan SMK N 2 Kendari telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan fasilitas penunjang lainnya yang cukup memadai, antara lain laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, koperasi, mushollah, parking area dan kantin. Selain melengkapi fasilitas tersebut, SMK N 2 Kendari juga menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka membangun iklim akademik yang baik serta mengembangkan keilmuan siswa seperti kegiatan *workshop* pengembangan *life skill*, *character building training*, peningkatan kemampuan bahasa asing, penguasaan komputer dan sistem informasi teknologi. Hal tersebut di tunjukkan dengan adanya kegiatan PKL dan kegiatan belajar berbasis IT seperti E-Learning dan PSB Online.

#### **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N ) 2 Kendari, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa



kelas XI SMK N 2 Kendari yang berjumlah 473 siswa. Kemudian dari populasi tersebut ditarik sampel penelitian. Sedangkan tehnik pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan rumus Slovin. Adapun perhitungan sampel tersebut didasarkan atas kesalahan 10% yang memiliki tingkat kepercayaan 90% terhadap jumlah populasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dari 473 siswa yang menjadi populasi, di SMK N 2 Kendari adalah berjumlah 83 orang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada semester ganjil yakni pada bulan Agustus sampai Oktober tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebar angket kepada para siswa yang menjadi sampel untuk memperoleh gambaran umum mengenai pemberian *punishment* dan disiplin siswa di SMKN 2 Kendari. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai sampel, kemudian disusun distribusi frekuensinya. Penyusunan tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut; 1) menentukan jumlah kelas interval, 2) menghitung *range* dengan cara mengurangi skor tertinggi dan terendah, 3) menentukan interval kelas dengan cara membagi *range* dengan jumlah kelas 4) menentukan kelas berdasarkan batas bawah dan batas atas, 5) mencari frekuensi banyaknya responden yang masuk pada tiap-tiap kelas interval tertentu.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka akan disusun distribusi, histogram, dan penentuan tingkat pemberian *punishment* dan disiplin siswa di SMKN 2 Kendari. Untuk mempermudah analisis statistik deskriptif, peneliti menggunakan bantuan komputer program microsoft excel 2010 dan SPSS.16.

### **1. Deskripsi Pemberian *Punishment*(X)**

Deskripsi skor yang dicapai 83 siswa dari 20 butir instrumen *punishment* dalam skala frekuensi verbal empat pilihan dengan rentang skor teoritis 20-80, adalah rentang skor empiris 60-80, rata-rata skor 71,23, dengan standar deviasinya 5,98. Pada penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas 4 dan lebar kelas 6, diperoleh frekuensi absolut tertinggi 32, frekuensi absolut terendah 15, modus 75, dan median 72. ( Lampiran 3, hal. 82)

Selengkapnya distribusi frekuensi dan histogram skor pemberian *punishment* kepada siswa SMK N 2Kendari adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel4.1. Distribusi Frekuensi Pemberian *Punishment* kepada Siswa**

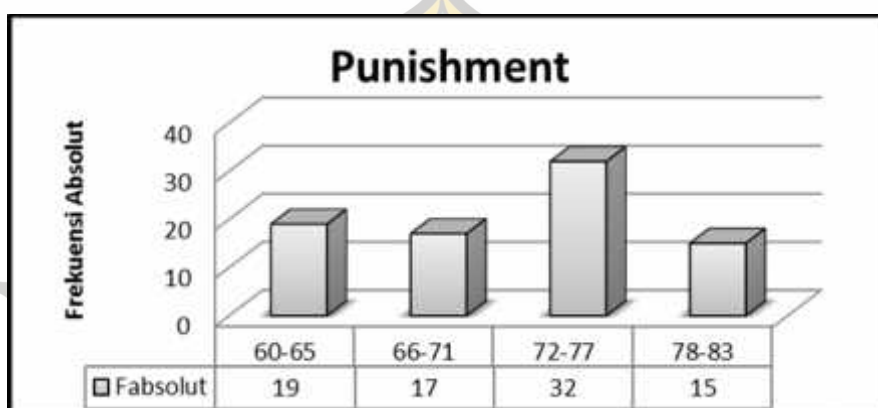
Kelas	Interval	Fabsolut	Fkumulatif	Frelatif
1	60-65	19	19	23%
2	66-71	17	36	20%
3	72-77	32	68	39%
4	78-83	15	83	18%
Jumlah		83		100%

Sumber : Angket, 2017 (diolah)

Jika skor responden dikelompokkan ke dalam bentuk kelas interval distribusi frekuensi, diperoleh sebanyak 17 orang (20%) berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 19 orang (23%) berada dibawah kelompok rata-rata, dan 47 orang (57%) berada di atas kelompok rata-rata. Sebaran skor tersebut memberikan indikasi bahwa sebagian besar, yaitu 64 (77%) siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pemberian *punishment* pada kelompok rata-rata dan tinggi.

Lebih lanjut historgram distribusi frekuensi skor pemberian *punishment* kepada siswa SMKN 2 Kendari digambarkan sebagaimana terlihat pada gambarberikut ini:

**Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Pemberian *Punishment***



Histogram distribusi frekuensi skor pemberian *punishment* di SMK N 2 Kendari terlihat bahwa kolom vertikal yang paling tinggi berada antara 72-77. Hal ini menunjukkan bahwa skor pemberian *punishment* kepada siswayang paling banyak dicapai yakni berada pada kisaran data tersebut dengan frekuensi absolut 32.

## 2. Deskripsi Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari (Y)

Deskripsi skor yang dicapai 83 siswa dari 20 butir instrumen disiplin siswa SMK N 2 Kendari dalam skala frekuensi verbal empat pilihan dengan rentang skor teoritis 20-80 adalah rentang skor empiris 60-80 rata-rata skor 71,71, dengan standar deviasinya 6,46. ( Lampiran 4, hal. 86).

Pada penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas 4 dan lebar kelas 6, diperoleh frekuensi absolut tertinggi 27, frekuensi absolut terendah 12, modus 80, dan median 72.

Selengkapnya distribusi frekuensi dan histogram skor disiplin siswa SMK Negeri 2Kendari sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

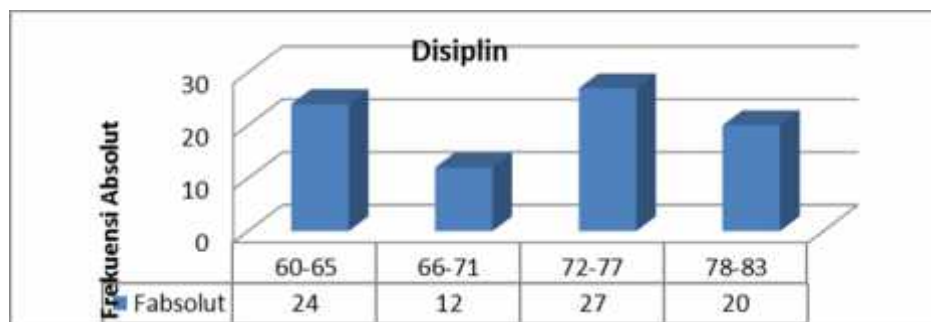
**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar siswa**

Kelas	Interval	Fabsolut	Fkumulatif	Frelatif
1	60-65	24	24	29%
2	66-71	12	36	14%
3	72-77	27	63	33%
4	78-83	20	83	24%
Jumlah		83		100%

Sumber : Angket, 2017 (diolah)

Jika skor responden dikelompokkan ke dalam bentuk kelas interval distribusi frekuensi, diperoleh sebanyak 12 orang (14%) berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 24 orang (29%) berada dibawah kelompok rata-rata, dan 47 orang (57%) berada di atas kelompok rata-rata. Sebaran skor tersebut memberikan indikasi bahwa sebagian besar, yaitu 59 (71%) siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat disiplin pada kelompok rata-rata dan tinggi. Histogram distribusi frekuensi skor disiplin siswa SMK Negeri 2 Kendari adalah sebagaimana digambarkan berikut ini:

**Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari**



Terlihat bahwa kolom vertikal yang paling tinggi berada antara 72-77. Hal ini menunjukkan bahwa skor disiplin siswa yang paling banyak dicapai yakni berada pada kisaran data tersebut dengan frekuensi 21.

### C. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, korelasi, dan analisis jalur. Untuk keperluan analisis ini perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas data angket, uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji heteroskedastisitas data. Pelaksanaan uji dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Angket

##### a. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pemberian Punishment

Analisis validitas instrumen pemberian punishment dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir instrumen melalui skor total dengan menggunakan rumus statistik korelasi produk momen melalui software Ms. Excel 2007 dengan ketentuan bahwa jika nilai Corrected Item-Total Correlation atau  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada yaitu  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{xy}$  pada tabel pada

$n = 25$  yaitu  $0,396$  maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih kecil dari  $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan diadakanya pengukuran tersebut. Adapun intrumen pemberian punishment yang diujikan pada penelitian ini berjumlah 25 instrumen. Hasil itu diperoleh berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pemberian punishment.

Berdasarkan hasil uji uji validitas instrument, semula instrumen yang digunakan sebanyak 25 butir instrumen menjadi 20 item. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel pemberian punishment diperoleh nilai koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar  $0,902$ . Hal ini berarti bahwa kuisisioner yang dikembangkan mampu mengukur  $90,2\%$  dari variabilitas variabel pemberian punishment di SMK Negeri 2 Kendari.

#### b. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Disiplin Siswa

Analisis validitas instrumen disiplin siswa dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir instrumen melalui skor total dengan menggunakan rumus statistik korelasi produk momen melalui software SPSS 16 dengan ketentuan bahwa jika nilai Corrected Item-Total Correlation atau  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada yaitu  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{xy}$  pada tabel pada  $n = 25$

yaitu 0,396 maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang relevan/ sesuai dengan tujuan diadakanya pengukuran tersebut. Adapun intrumen pemberian punishment yang diujikan pada penelitian ini berjumlah 25 instrumen. Hasil itu diperoleh berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disiplin belajar.

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel disiplin siswa diperoleh nilai koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,963. Hal ini berarti bahwa kuisisioner yang dikembangkan mampu mengukur 96,3% dari variabilitas variabel disiplin di SMK Negeri 2 Kendari.

## **2. Uji Normalitas Data Angket**

Normalitas data penelitian menjadi indikator bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan asumsi bahwa populasi adalah normal, maka data penelitian juga seharusnya normal. Untuk itu maka uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dalam perhitungannya menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS 16*. Berdasarkan hasil uji normalitas, hasilnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

### **a. Pengujian Normalitas Data Pemberian *Punishment***

Hasil uji normalitas data pemberian punishment dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai mana tersaji berikut ini:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Pemberian *Punishment***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Punishment
N		83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	71.23
	Std. Deviation	5.982
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.134
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,400 > \alpha = 0,05$  artinya tidak signifikan, yang berarti  $H_0$  diterima. Hal itu menunjukkan bahwa data pemberian punishment berdistribusi normal.

#### **b. Pengujian Normalitas Data Kedisiplinan Belajar Siswa**

Hasil uji normalitas data kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Disiplin
N		83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	71.71



	Std. Deviation	6.469
Most Extreme	Absolute	.139
Differences	Positive	.139
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,379 > \alpha = 0,05$  artinya tidak signifikan, yang berarti  $H_0$  hipotesisi diterima. Hal itu menunjukkan bahwa data kedisiplinan belajar siswa berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas Variabel Penelitian

Hubungan antara Variabel Disiplin Siswa (Y) dengan Pemberian Punishment (X)

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas Y atas X

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2561.373	1	2561.373	555.809	.000 <sup>a</sup>
	Residual	373.278	81	4.608		
	Total	2934.651	82			

a. Predictors: (Constant), Disiplin

b. Dependent Variable: Punishment

Berdasarkan hasil uji kelinearan data Y dan X pada tabel di atas pada baris *linearity* kolom sig terdapat bilangan menunjukkan signifikansi yang diperoleh  $> \alpha = 0,05$ , kelinearan dipenuhi. Dari hasil perhitungan diperoleh sig. 0,555,08  $>$

$\alpha=0,05$  artinya bahwa hubungan antara pemberian *punishment* dengan disiplin anak berpola linear.

#### D. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan pemberian *punishment* dan disiplin siswa maka dilakukan analisis korelation (regresi-korelasi). Adapun tujuan analisis korelation adalah untuk menentukan persamaan yang menjelaskan sifat hubungan antar variabel, semakin tinggi koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, maka semakin tepat variabel bebas meramalkan variabel terikat.<sup>2</sup>

Selanjutnya hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial pemberian *punishment* (X) berhubungan positif dengan disiplin siswa (Y), hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Uji ANOVA X terhadap Y**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2561.373	1	2561.373	555.809	.000 <sup>a</sup>
	Residual	373.278	81	4.608		
	Total	2934.651	82			

a. Predictors: (Constant), Disiplin

b. Dependent Variable: Punishment

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas bahwa hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa dapat dikatakan signifikan karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0.000$  ,  $p <$

<sup>2</sup>Kachigan, Sam Kash. *Statistical Analysis*, (New York: Radius Press),1982, hal.160-161

0,05). Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa adalah sangat signifikan. Hal ini dijelaskan bahwa data sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah kesisi kanan atas, dan menunjukkan penyebaran data yang berada pada variabel punishment dengan disiplin menggambarkan garis bentuk linear.

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Punishment (X) dengan Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.270	2.639		3.513	.001
	Disiplin	.864	.037	.934	23.576	.000

a. Dependent Variable: Punishment

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara variabel pemberian *punishment* (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) yaitu :

$$Y = 9,270 + 0,864X$$

Dari persamaan  $Y = Y = 9,270 + 0,864X$  dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 9,270 dan koefisien regresi variabel X (b) sebesar 0,864. Nilai-nilai pada persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $a$ ) = 9,270, artinya apabila *punishment* (X) nilainya tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai disiplin (Y) sebesar 0,864.
2. Koefisien regresi ( $b$ ) = 0,864, setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor variabel *punishment*, maka akan diikuti kenaikan atau penurunan skor variabel disiplin sebesar 0,864 unit satuan skor.

**Tabel 4.8 Uji Korelasi X terhadap Y**

		Disiplin	Punishment
Disiplin	Pearson Correlation	1	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Punishment	Pearson Correlation	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas bahwa kekuatan hubungan (korelasi) antara *punishment* (X) dengan disiplin (Y) adalah 0,934 dengan nilai sig (p,0,000), artinya korelasi 0,934 berada dalam kategori sangat kuat. Untuk menentukan besarnya kontribusi punishment (X) dengan disiplin (Y) digunakan

analisis koefisien determinasi, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi Variabel Pemberian *Punishment* (X) dengan Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa(Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.871	2.147

a. Predictors: (Constant), Disiplin

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kontribusi *punishment* terhadap disiplin ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,873. Hal ini berarti bahwa kontribusi *punishment* terhadap disiplin adalah sebesar 87,3% dan selebihnya 12,7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “*punishment* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan disiplin siswa SMK Negeri 2 Kendari”.

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana pada tabel 10 diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,523 dan arah positif dengan nilai probabilitas (*p*) sebesar 0,001 sehingga sesuai kriteria yang telah ditetapkan probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p = 0,001 < = 0,05$ ) sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% “Pemberian *punishment* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 2 Kendari”.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terbukti menolak  $H_0$ . Dengan demikian terdapat hubungan kausal antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa. Hubungan kausal antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pemberian *Punishment* terhadap Siswa di SMK Negeri 2 Kendari

Untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar banyak faktor yang sangat mempengaruhi, salah satunya adalah metode. Metode digunakan dengan harapan pesan dalam bentuk materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah oleh anak didik. *Punishment* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak, dan juga menanamkan rasa tanggung jawab bagi anak didik. Pelaksanaan *punishment* di SMK Negeri 2 Kendari bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilakukan dalam bentuk *punishment* preventif dan *punishment* represif.

*Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Adapun tujuan dari hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan.

*Punishment* (hukuman) *represif*, yaitu *punishment* yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terja pelanggaran atau kesalahan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian (lampiran 3, hal. 85), jika diolah dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu

$X = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$  maka pemberian *punishment* di SMKN 2 Kendari adalah

sebagai berikut:

$$X = \frac{5952}{6640} \times 100\%$$

$$X = 89,6 \%$$

Persentase dan kriteria skor variabel penelitian menurut Riduwan:

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 21%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, nilai pemberian *punishment* di SMKN 2 Kendari sebesar 89,6 % berada pada kriteria sangat tinggi. Pemberian *punishment* di SMKN 2 Kendari benar benar telah diberikan secara maksimal. Hal tersebut terbukti dengan adanya pengeluaran siswa dari sekolah sebanyak 100 rang sekaligus oleh pak Ansyari selaku kepala sekolah di tahun 2008. Orang tua

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hal. 189

pun menerima kenyataan tersebut karena anak betul betul telah melakukan pelanggaran yang berat yang sudah tertera dalam tata tertib sekolah. Sedangkan tata tertib sekolah sudah disosialisasikan kepada seluruh orang tua siswa oleh pihak sekolah sebelum pembelajaran tahun ajaran baru dimulai. Selain itu, pada saat penulis melaksanakan PPL II tahun 2016 di SMKN 2 Kendari, siswa yang melanggar dan tidak disiplin walaupun sudah ditegur dan diperingati maka kadangkala guru (khususnya guru laki-laki) tidak segan – segan memarahi dengan nada tinggi, menampar dan bahkan menendang siswa tersebut.

## **2. Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari**

Dalam pendidikan, disiplin sangat diperlukan dan disiplin ini menjadi alat pengikat dalam pendidikan, karena dengan adanya disiplin, anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kedisiplinan dalam belajar penting diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Dalam pelaksanaannya disiplin siswa dalam belajar di SMK Negeri 2 Kendari dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan kedisiplinan belajar, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (*self control and self*



*direction*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ( lampiran 4, hal. 90) , jika diolah dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu  $X = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$  maka kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari adalah sebagai

berikut:

$$X = \frac{5912}{6640} \times 100\%$$

$$X = 89,04 \%$$

Persentase dan kriteria skor variabel penelitian menurut Riduwan:

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 21%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, nilai kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari sebesar 89,04 % berada pada kriteria sangat tinggi.

<sup>4</sup>Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: MitraUtama, 1994), hlm.3.

### 3. Hubungan antara Pemberian *Punishment* (X) dengan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Hubungan kausal antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa dapat ditunjukkan oleh koefisien jalurnya yang signifikan. Hasil pengujian keberartian korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa bersifat positif dan signifikan. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa *punishment* berhubungan langsung terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *punishment* memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 0,3,513 terhadap disiplin belajar siswa SMK Negeri Kendari. Berdasarkan uji signifikansi (Uji t) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001. Angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha ( ) 0,05. Dengan demikian hubungan pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa signifikan.

Hasil tersebut dapat dipahami karena sejalan dengan teori yang mengemukakan tentang hubungan pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa adalah sebagaimana yang dikemukakan Ali Imron bahwa Sehubungan dengan *punishment* (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa, maka tujuan yang ingin dicapai sekecil mungkin bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru itu ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan *punishment* (hukuman) yang sebenarnya adalah sebagai alat pendidikan

dimana hukuman yang diberikan justru dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.<sup>5</sup>

Apabila setelah mendapatkan hukuman, peserta didik tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman bagaimanapun haruslah tercapai. Salah satu tujuan pemberian *punishment* adalah agar tingkat kedisiplinan siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran peserta didik SMK Negeri 2 Kendari akan pentingnya belajar dengan disiplin.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Feri Nasrudin (1401411296) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Hasil analisis yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yakni sebesar 40% yang diperoleh melalui analisis koefisiensi determinasi.<sup>6</sup>

Penelitian diatas mendukung penelitian ini dan mendapatkan hasil yang sama dimana pemberian *punishment* dapat meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Adapun kekuatan hubungan antara pemberian *punishment*

---

<sup>5</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 169.

<sup>6</sup>Feri Nasruddin (1401411296), “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” ( Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Jurusan PGSD, 2015), hal. 115.

dengankedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari adalah bisa dilihat pada table uji korelasi X terhadap Y sebagai berikut:

### Correlations

		Disiplin	Punishment
Disiplin	Pearson Correlation	1	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Punishment	Pearson Correlation	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas, nilai *Pearson Correlation* adalah 0,934. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari adalah dapat dilihat dari table interpretasi koefisien sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai *Pearson Correlatiao* 0,934 berada pada interval koefisien 0,80- 1,00 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Jadi, hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari adalah sangat kuat.

Adapun besarnya nilai kontribusi *punishment* (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) adalah dapat dilihat dari nilai kefisien determinasi ( *R Square*) pada table berikut:

**Tabel 4.10. Nilai kontribusi X terhadap Y**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.871	2.147

a. Predictors: (Constant), Disiplin

Bedasarkan data di atas, maka nilai koefisien deteminasinya adalah sebesar 0,873. Maksudnya adalah kontribusi *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari adalah sebesar 87,3 % dan selebihnya 12,7 % merupakan kontribusi variable lain yang tidak dimaskkan dalam persamaan analisis.